

Nama : M. Ghaly Adikara Ramadhan Setiawan
 NPM : 2515061079
 Kelas : PSTI B
 Prodi : Teknik Informatika
 Fakultas : Teknik

1. Konsep Fitrah Manusia dalam Perspektif Islam

Rangkuman Materi :

Konsep fitrah adalah ajaran mendasar yang menerangkan hakikat asli manusia. Manusia dilahirkan bukan dalam wujud "kertas kosong" tanpa arah melainkan telah dibekali dengan potensi bawaan atau kodrat yang dianugerahkan langsung oleh Allah. Potensi dasar ini mencakup kecenderungan alami dalam jiwa manusia untuk mengendai dan bertauhid kepada Tuhan, kemampuan kognitif untuk berpikir kritis, serta kesiapan batin untuk menerima nilai-nilai moral maupun kehidupan sosial. Sayangnya, realitas membuktikan bahwa tidak semua manusia tumbuh sejalan dengan fitrah sucinya akibat intervensi faktor-faktor eksternal.

Urgensi Memahami Materi :

Memahami fitrah sangat urgen agar manusia dapat mengoreksi diri sendiri dan menyadari bahwa lingkungan sekitarnya seperti keluarga, sistem pendidikan, budaya sosial, hingga paparan teknologi media massa dapat mengubah, membelokkan, atau bahkan merusak arah perkembangan fitrah keimanan tersebut.

Dalil :

"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu..." (Q.S Ar-Rum: 30).

Kaitan Kehidupan Sehari-hari :

Menggunakan akal (fitrah intelektual) untuk memfilter informasi hoax dan menjaga hati dari penyakit iri atau dengki agar tetap sejalan dengan kondisi suci saat kita dilahirkan.

2. Konsep Agama dan Agama Islam

Rangkuman Materi:

Secara bahasa kata "agama" berasal dari bahasa Sanskerta yang memiliki arti "hidak kaca", yang difungsikan sebagai pedoman agar kehidupan manusia berjalan dengan teratur. Dalam bahasa Arab, agama disebut sebagai ad-din yang bermakna aturan atau jalan hidup. Agama berperan dalam mengatur hubungan vertikal manusia dengan Tuhan (hablum minallah) dan hubungan sesama manusia (hablum minannas).

Sementara itu, Islam secara bahasa berarti "berserah diri", "tunduk", dan "patuh" kepada Allah SWT. Islam adalah agama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan ajaran-ajaran sebelumnya. Hakikat ajaran Islam adalah mengesakan Allah (tawhid), menjalankan perintah-Nya, dan menjauhi larangan-Nya, serta mengajarkan kecintrabngan kehidupan di dunia dan akhirat dalam satu sistem yang utuh atau kaffah. Islam memiliki tiga aspek ajaran utama yaitu Akidah (keimanan), syariah (hukum / aturan), dan Akhlak (perilaku). Islam juga memiliki karakteristik yang universal (berlaku untuk semua ras dan bangsa), sempurna lengkap seimbang, serta rasional dan sesuai dengan akal sehat atau fitrah manusia.

Urgensi:

Memahami konsep ini sangat penting agar manusia memiliki pegangan moral dan kontrol sosial. Tanpa agama, manusia kehilangan standar nilai, sehingga mudah terombang-ambing oleh kepentingan sesaat atau nafsu yang merusak tatanan masyarakat.

Dalil:

"Sesungguhnya agama di sisi Allah ialah Islam..." (QS. Ali Imran: 19) serta QS. An Nahl: 89 yang menegaskan Al-Qur'an sebagai penjelas segala sesuatu dan petunjuk bagi muslim.

Kaitan kehidupan sehari-hari:

Dalam dunia profesional (seperti Programmer), agama menjadi landasan integritas. Contohnya, kejujuran dalam mengelola data pelanggan atau tanggung jawab dalam menciptakan teknologi-

OKKEY

yang tidak merugikan orang lain.

3. Al-Qur'an, As-Sunnah, dan Ijtihad

Rangkuman Materi:

Di dalam Islam, Penentuan hukum berpedoman pada hierarki sumber ajaran. Al-Qur'an memiliki kedudukan tertinggi dan mutlak karena merupakan Wahyu Ilahi yang kebenarannya tidak diragukan, dan mencakup ajaran menyeluruh mengenai akidah, ibadah, akhlak, serta ekonomi dan sosial. Al-Qur'an berfungsi sebagai huda (petunjuk hidup) sebagai pilar kedua, As-Sunnah (atau Hadis) merupakan segala perkataan, perbuatan, maupun ketetapan dari Nabi Muhammad SAW. As-Sunnah memiliki kedudukan krusial sebagai penjelas dan pelengkap (bayān tafsih) bagi ayat-ayat Al-Qur'an yang sifatnya masih global atau umum. Contoh penerapannya adalah perintah shalat atau zakat di Al-Qur'an, yang mana tata cara pelaksanaan detailnya dijabarkan lewat sunnah. Jika suatu persoalan baru belum ditemukan rinciannya dalam kedua sumber di atas, maka dilakukannya ijtihad sebagai penemuan hukum baru yang sesuai zaman.

Urgensi:

Memahami sumber hukum ini penting agar umat Islam tidak kaku namun juga tidak kebablasan (liberal). Ini memberikan kepastian hukum dalam menghadapi masalah-masalah modern seperti etika AI, bayi tabung, atau ekonomi digital.

Dalil:

Dalam QS. An-Nisa 59, Allah memerintahkan untuk taat kepada Allah (Al-Qur'an), taat kepada Rasul (sunnah), dan Uul Amri (yang di dalamnya mencakup hasil ijtihad ulama).

Kaitan kehidupan sehari-hari:

Ketika kita menemukan masalah baru (misal: hukum transaksi kripto), kita tidak hanya menebak-menebak, tapi merujuk pada hasil ijtihad kolektif ulama yang tetap berlandaskan pada Al-Qur'an dan sunnah.

4. Konsep Akidah, Syariah, dan Akhlak

Rangkuman:

Islam dibangun di atas tiga pilar utama yang menyatu menjadi sebuah sistem kehidupan yang tidak dapat dipisahkan: Akidah, Syariah, dan Akhlak. Akidah (keyakinan) menempati posisi paling mendasar karena ia menjadi fondasi bagi seluruh amal perbuatan manusia; kualitas ibadah sangat bergantung pada seberapa kuat iman seseorang. Syariah merupakan hukum atau aturan yang mengatur interaksi manusia dengan Allah melalui ibadah, serta dengan sesama manusia melalui muamalah demi mewujudkan keadilan. Akhlak (perilaku) merupakan buah atau manifestasi nyata dari akidah dan syariah, maka secara otomatis karakter dan perilakunya akan menjadi semakin baik.

Urgensi:

Memahami keterkaitan ini mencegah perilaku beribadah tapi korupsi, atau rajin ibadah tapi kasar kepada sesama. Keseimbangan ini diperlukan untuk membentuk pribadi yang utuh (kaffah).

Dalil:

"Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan; sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu..." (Q.5 Ibrahim:7). Ayat ini menunjukkan bahwa sikap syukur (akhlak) adalah konsekuensi dari keimanan pada janji Allah (akidah).

Kaitan kehidupan sehari-hari:

seseorang yang akidahnya kuat akan memiliki mental yang tangguh (tidak mudah stres/depresi), menjalankan aturan kantor/sekolah (syariah) dengan disiplin, dan selalu bersikap sopan (akhlak) kepada rekan kerja.